



DEPARTEMEN BAHASA SENI DAN
MANAJEMEN BUDAYA
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS GADJAH MADA

LAPORAN TRACER STUDY

**S.Tr. PENGELOLAAN ARSIP DAN
REKAMAN INFORMASI
TAHUN 2025**

1.1.HASIL TRACER STUDI

1.1.1. Jumlah Responden

Diagram 1. Diagram Prosentase responden per program studi

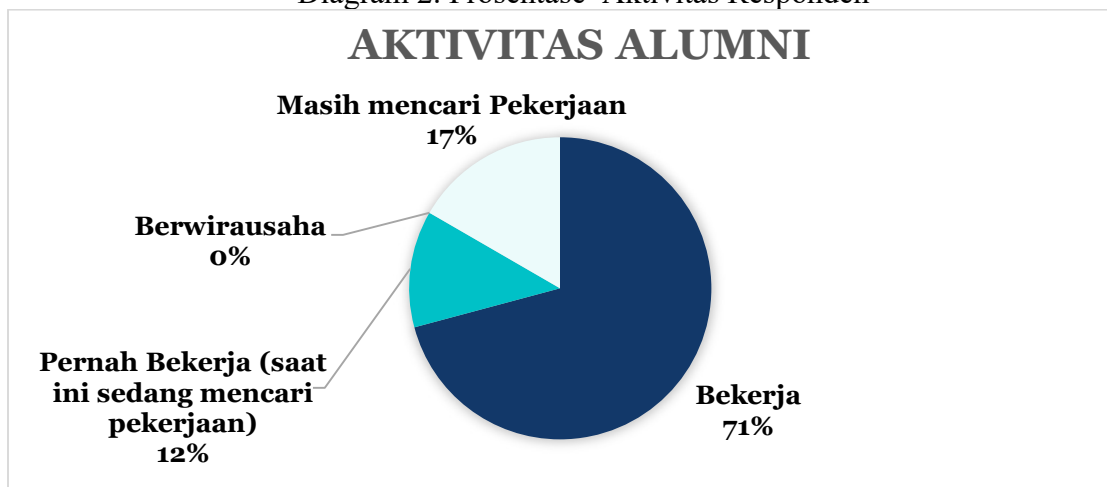


Hasil tracer study menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi dari lulusan Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi. Berdasarkan data pada diagram, tingkat partisipasi responden dalam pengisian tracer study menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 81% responden telah mengisi, sementara 19% lainnya tidak mengisi.

Tingginya tingkat respon sebesar 81% mengindikasikan bahwa kesadaran alumni terhadap pentingnya tracer study sudah cukup tinggi. Hal ini juga mencerminkan efektivitas strategi komunikasi dan distribusi kuesioner yang dilakukan oleh program studi atau departemen. Partisipasi yang tinggi ini memberikan dasar data yang kuat dan representatif untuk analisis

1.1.2. Status Responden

Diagram 2. Prosentase Aktivitas Responden



Mayoritas lulusan berada dalam kondisi bekerja, yaitu sebesar 71%, yang menunjukkan tingkat serapan lulusan ke dunia kerja tergolong tinggi dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan relatif sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, serta proses pendidikan telah mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan yang aplikatif.

Sebanyak 12% lulusan pernah bekerja namun saat ini sedang mencari pekerjaan, yang mengindikasikan adanya mobilitas karier atau kemungkinan ketidaksesuaian pekerjaan sebelumnya dengan minat, kompetensi, atau ekspektasi lulusan. Kondisi ini masih tergolong wajar dalam fase awal karier, namun tetap perlu menjadi perhatian untuk peningkatan kualitas penempatan kerja yang lebih berkelanjutan.

Sementara itu, 17% lulusan belum pernah bekerja dan masih dalam proses mencari pekerjaan. Angka ini menunjukkan adanya tantangan dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengalaman kerja, keterbatasan jaringan profesional, atau belum optimalnya kesiapan soft skills dan strategi pencarian kerja.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat penyerapan kerja sudah cukup baik, masih terdapat sekitar 29% lulusan yang belum stabil secara pekerjaan, baik karena masih mencari pekerjaan baru maupun belum mendapatkan pekerjaan pertama. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek career readiness, seperti peningkatan program magang, pelatihan kesiapan kerja (job readiness), penguatan jejaring industri, serta pendampingan karier bagi lulusan.

1.1.3 Waktu Tunggu Mendapat Pekerjaan Setelah Lulus

Diagram 3. Prosentase waktu tunggu mendapat pekerjaan

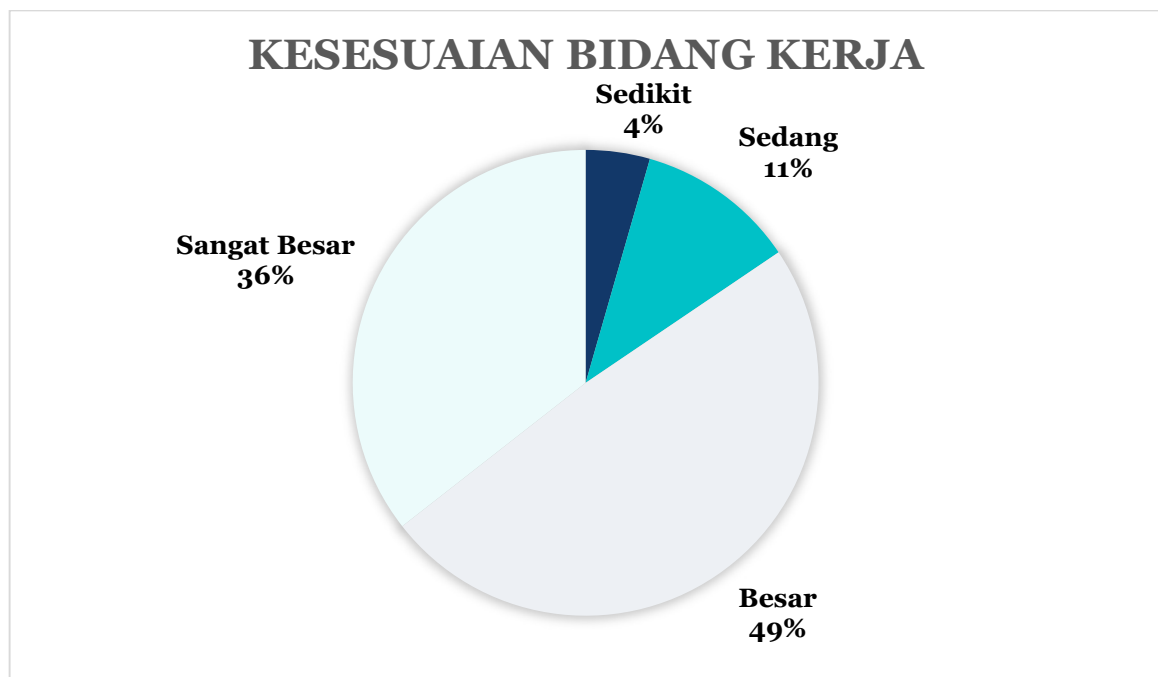


Analisis masa tunggu kerja menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi memiliki transisi yang cepat ke dunia kerja. Sebanyak 69% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan setelah lulus, yang menunjukkan tingkat serapan kerja yang sangat baik serta relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Selain itu, terdapat 29% lulusan yang telah bekerja sebelum lulus (-12 s.d -1 bulan). Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesiapan kerja sejak masih menempuh pendidikan, baik melalui magang, kerja paruh waktu, maupun peluang rekrutmen dini.

Sementara itu, hanya 2% lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa hambatan dalam memasuki dunia kerja relatif rendah. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa lulusan memiliki daya saing tinggi, kesiapan kerja yang baik, serta proses transisi yang cepat ke dunia kerja

1.1.4 Kesesuaian Bidang Kerja

Diagram 4. Prosentase kesesuaian bidang kerja



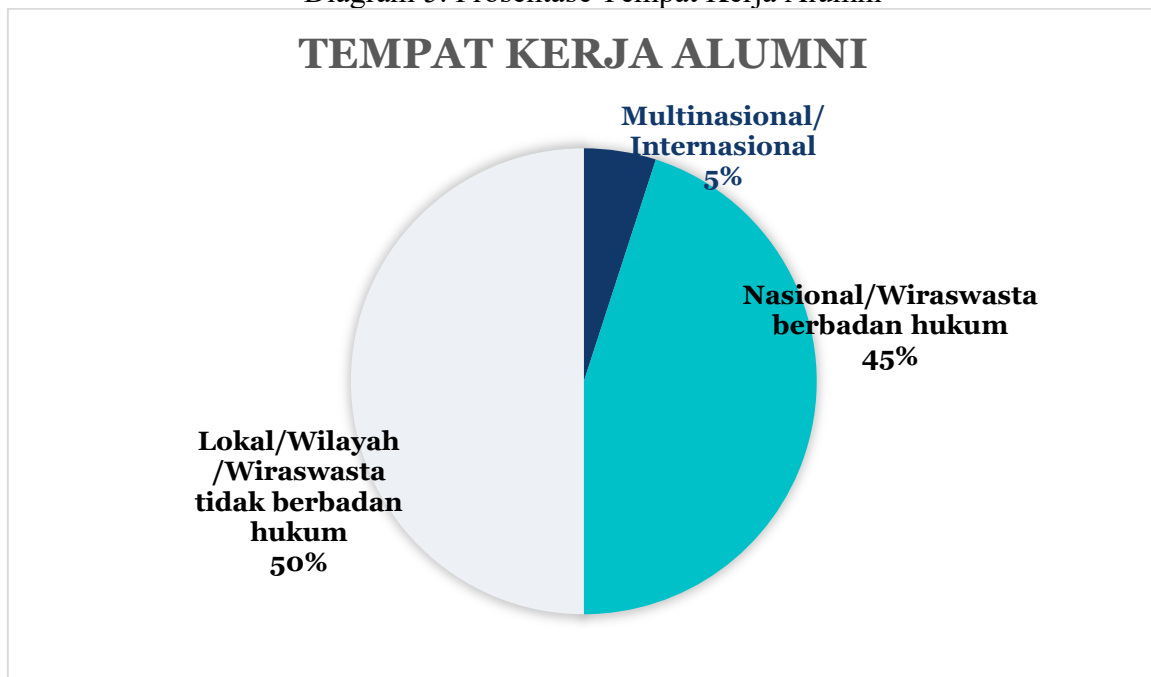
Analisis kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan. Hal ini terlihat dari 49% lulusan menyatakan kesesuaian bidang kerja dalam kategori besar dan 36% dalam kategori sangat besar, sehingga secara total terdapat 85% lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai hingga sangat sesuai.

Sementara itu, 11% lulusan berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya tingkat kesesuaian yang cukup namun belum optimal, kemungkinan karena adanya penyesuaian lintas bidang atau kebutuhan adaptasi di tempat kerja. Adapun hanya 4%

lulusan yang menyatakan kesesuaian bidang kerja sedikit, yang mengindikasikan bahwa proporsi lulusan yang bekerja di luar bidang keilmuan relatif sangat kecil.

1.1.5. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja

Diagram 5. Prosentase Tempat Kerja Alumni



Distribusi tempat kerja alumni Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan terserap pada sektor nasional dan wiraswasta berbadan hukum, yaitu sebesar 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik untuk bekerja pada institusi formal berskala nasional maupun perusahaan yang telah memiliki struktur hukum yang jelas, sehingga mencerminkan kesiapan kompetensi profesional yang dimiliki.

Sementara itu, sebanyak 45% alumni bekerja pada sektor lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Persentase ini menunjukkan kontribusi lulusan dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah serta keterlibatan dalam sektor informal. Di sisi lain, kondisi ini juga menjadi peluang bagi program studi untuk mendorong peningkatan kapasitas alumni agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih formal dan berkelanjutan.

Adapun 5% alumni bekerja pada institusi multinasional atau internasional, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu menembus pasar kerja global. Meskipun persentasenya masih relatif kecil, capaian ini menjadi indikator penting bahwa kompetensi lulusan memiliki potensi untuk bersaing di tingkat internasional.

1.1.6. Kompetensi yang Dimiliki Alumni

Tabel 1. Kompetensi yang dimiliki Alumni

Kompetensi	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
Pengetahuan umum	-	15.63	59.38	25
Keahlian bidang ilmu	-	12.5	43.75	43.75
Berpikir lintas disiplin	3.13	28.13	53.13	15.63
Berpikir kritis	3.13	15.63	50	31.25
Penyelesaian masalah	-	21.88	53.13	25
Berpikir reflektif	-	15.63	53.13	31.25
Inovatif	3.13	15.63	62.5	18.75
Manajemen waktu	3.13	12.5	53.13	31.25
Negosiasi	3.13	21.88	53.13	21.88
Kerja mandiri	-	12.5	40.63	46.88
Kerja tim	-	15.63	34.38	50
Bekerja di bawah tekanan	3.13	18.75	50	28.13
Adaptasi	-	15.63	46.88	37.5
Etika & integritas	-	15.63	34.38	50
Toleransi	-	12.5	40.63	46.88
Kepemimpinan	3.13	25	50	21.88
Komunikasi	-	12.5	50	37.5
Pengambilan keputusan	-	21.88	50	28.13
Lifelong learning	-	15.63	50	34.38
Bahasa Inggris	6.25	50	34.38	9.38
Teknologi informasi	3.13	12.5	71.88	12.5
Pengembangan diri	3.13	12.5	53.13	31.25
Data analytics	3.13	37.5	43.75	12.5
Project management	3.13	28.13	46.88	21.88
Membangun jejaring	3.13	31.25	37.5	28.13
Kewirausahaan	12.5	31.25	43.75	12.5

Secara umum, mayoritas kompetensi lulusan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil membentuk lulusan dengan kapasitas akademik dan keterampilan yang kuat. Pada aspek pengetahuan umum, dominasi kategori tinggi (59,38%) dan sangat tinggi (25%) mengindikasikan bahwa lulusan memiliki fondasi pengetahuan yang baik sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Pada keahlian berdasarkan bidang ilmu, distribusi yang seimbang antara kategori tinggi dan sangat tinggi (masing-masing 43,75%) menunjukkan bahwa kompetensi inti keilmuan telah dikuasai secara optimal. Hal ini menjadi indikator penting bahwa kurikulum telah relevan dengan kebutuhan profesional. Kemampuan kognitif seperti berpikir lintas disiplin, berpikir kritis, serta penyelesaian masalah juga didominasi oleh kategori tinggi, yang mencerminkan kemampuan analitis dan adaptif lulusan dalam menghadapi berbagai situasi kerja. Selain itu, kemampuan reflektif dan inovatif yang tinggi memperlihatkan bahwa lulusan tidak hanya mampu bekerja secara teknis, tetapi juga mampu melakukan evaluasi diri dan menghasilkan ide-ide baru.

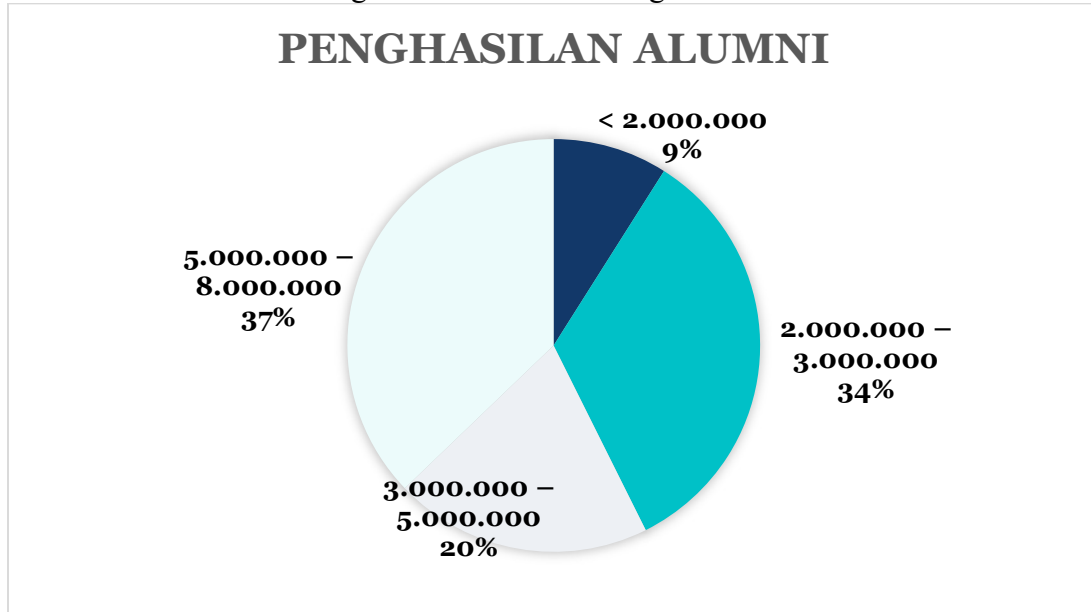
Dalam aspek soft skills, seperti manajemen waktu, negosiasi, kerja mandiri, kerja tim, dan kemampuan bekerja di bawah tekanan, sebagian besar berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang menuntut kolaborasi, ketahanan, dan kemandirian. Nilai yang sangat baik juga terlihat pada aspek etika dan integritas, toleransi, serta adaptasi, yang mayoritas berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Ini menjadi kekuatan penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter profesional yang kuat.

Pada kemampuan kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, serta pembelajaran sepanjang hayat, distribusi yang dominan di kategori tinggi menunjukkan bahwa lulusan memiliki potensi untuk berkembang dan berkontribusi lebih luas dalam organisasi. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperkuat. Kemampuan bahasa Inggris masih didominasi pada kategori sedang (50%), yang menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi bahasa asing untuk mendukung daya saing global. Selain itu, data analytics juga menunjukkan distribusi yang cukup besar pada kategori sedang (37,5%), sehingga menjadi area prioritas untuk penguatan keterampilan berbasis data.

Di sisi lain, kompetensi seperti penggunaan teknologi informasi menunjukkan capaian sangat baik dengan dominasi kategori tinggi (71,88%), yang mencerminkan kesiapan lulusan dalam menghadapi era digital. Kompetensi project management dan kemampuan membangun jejaring juga berada pada kategori cukup baik, meskipun masih dapat ditingkatkan untuk mendukung kesiapan karier jangka panjang. Sementara itu, pada aspek kewirausahaan, meskipun sebagian besar berada pada kategori tinggi, masih terdapat proporsi pada kategori sedang dan rendah, yang mengindikasikan perlunya penguatan ekosistem kewirausahaan di lingkungan akademik.

1.1.7. Rentang Penghasilan

Diagram 6. Prosentase Penghasilan Alumni



Analisis penghasilan alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi memiliki distribusi penghasilan yang cukup baik dan kompetitif. Sebagian besar alumni berada pada kategori Rp5.000.000–Rp8.000.000 sebesar 37%, yang menunjukkan bahwa banyak lulusan telah mencapai tingkat penghasilan menengah dalam waktu relatif singkat setelah memasuki dunia kerja.

Selain itu, sebanyak 34% alumni berada pada rentang Rp2.000.000–Rp3.000.000, yang mencerminkan posisi lulusan pada tahap awal karier (entry-level), terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia kerja. Sementara itu, 20% alumni berada pada rentang Rp3.000.000–Rp5.000.000, yang menunjukkan adanya perkembangan karier menuju level yang lebih stabil.

Di sisi lain, hanya 9% alumni yang berada pada kategori penghasilan di bawah Rp2.000.000, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil lulusan masih berada pada tahap awal adaptasi kerja atau bekerja pada sektor dengan standar upah yang lebih rendah.

1.1.8 Tempat Bekerja Alumni

Tabel 2. Tempat Bekerja Alumni

No	Instansi/Perusahaan	Kategori
1	BRI KC Cik Ditiro	BUMN & Perbankan
2	BRI	BUMN & Perbankan
3	Bank Mandiri	BUMN & Perbankan
4	Qiscus	Swasta / Startup / Digital
5	PT Koneksi Niaga Solusindo (SIRCLO)	Swasta / Startup / Digital

No	Instansi/Perusahaan	Kategori
6	AHA Commerce	Swasta / Startup / Digital
7	PT Shopee International Tbk	Swasta / Multinasional / Digital
8	Evolve Digital Agency	Swasta / Digital Agency
9	Creativeans / Neurosensum	Swasta / Konsultan / Digital
10	arv.stuff	Swasta / Kreatif
11	PT Moda Kuliner Indonesia	Swasta / Industri
12	Perfetti Van Melle	Swasta / Multinasional
13	Sinau Asyik	Wirausaha / Edukasi
14	Harian Kompas (Kantor Yogyakarta)	Swasta / Media
15	Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada	Pendidikan / Akademik
16	IPB University	Pendidikan / Akademik
17	Lembaga Manajemen Informasi dan Transformasi Digital, IPB University	Pendidikan / Akademik
18	BKPP Kabupaten Sleman	Pemerintah Daerah
19	Dindikpora Kabupaten Temanggung	Pemerintah Daerah
20	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Grobogan	Pemerintah Daerah
21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi	Pemerintah Daerah
22	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo	Pemerintah Daerah
23	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan	Pemerintah Daerah
24	Inspektorat Kabupaten Bantul	Pemerintah Daerah
25	Sekretariat DPRD DIY	Pemerintah Daerah
26	PPSDM Kementerian ATR/BPN	Pemerintah Pusat
27	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi	Pemerintah Pusat
28	Ditjen Migas, Kementerian ESDM	Pemerintah Pusat
29	Kementerian Komunikasi dan Informatika RI	Pemerintah Pusat
30	PT Pupuk Indonesia (Persero)	BUMN
31	Wirausaha	Wirausaha

Lulusan Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi memiliki sebaran yang cukup beragam, dengan dominasi pada sektor pemerintah (pusat dan daerah). Hal ini terlihat

dari banyaknya alumni yang bekerja di dinas, kementerian, serta lembaga pemerintahan lainnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan sangat relevan dengan kebutuhan sektor publik, khususnya dalam bidang pengelolaan arsip, administrasi, dan tata kelola informasi.

Selain sektor pemerintah, alumni juga cukup banyak terserap di sektor swasta, terutama pada industri digital, startup, dan perusahaan multinasional. Kehadiran alumni di perusahaan seperti platform digital, e-commerce, digital agency, hingga industri kreatif menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri modern. Hal ini menjadi indikator bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada sektor publik, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan sektor swasta yang dinamis.

Pada sektor BUMN dan perbankan, alumni juga menunjukkan daya saing yang baik dengan bekerja di lembaga keuangan dan perusahaan milik negara. Sektor ini mencerminkan peluang karier yang stabil dan kompetitif bagi lulusan. Selain itu, keberadaan alumni di sektor pendidikan dan akademik menunjukkan kesinambungan keilmuan serta kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Di sisi lain, terdapat pula alumni yang memilih jalur wirausaha, meskipun jumlahnya masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kewirausahaan sudah mulai berkembang, namun masih perlu didorong lebih lanjut melalui penguatan kurikulum berbasis entrepreneurship.

1.2. Evaluasi

Secara umum, hasil tracer study Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi menunjukkan capaian yang sangat baik pada berbagai indikator utama, meliputi tingkat partisipasi responden, masa tunggu kerja, kesesuaian bidang kerja, kompetensi lulusan, distribusi tempat kerja, serta tingkat penghasilan alumni.

Dari sisi partisipasi responden, tingkat pengisian mencapai lebih dari 80%, yang menunjukkan keterlibatan alumni yang tinggi serta kualitas data yang cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan. Hal ini menjadi kekuatan penting dalam proses evaluasi dan pengambilan kebijakan berbasis data.

Pada aspek keterserapan lulusan, mayoritas alumni telah bekerja dengan masa tunggu yang relatif singkat, di mana sebagian besar memperoleh pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan, bahkan sebagian telah bekerja sebelum lulus. Hal ini mencerminkan tingginya kesiapan kerja lulusan serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Dari segi kesesuaian bidang kerja, lebih dari 80% alumni bekerja pada bidang yang sesuai hingga sangat sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan telah efektif dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan profesi di lapangan.

Pada aspek kompetensi lulusan, capaian menunjukkan dominasi pada kategori tinggi dan sangat tinggi, baik pada hard skills maupun soft skills. Kompetensi seperti kerja tim, etika, integritas, serta penguasaan teknologi informasi menjadi keunggulan utama lulusan. Namun demikian, terdapat beberapa kompetensi yang masih perlu ditingkatkan, seperti kemampuan bahasa Inggris, data analytics, serta aspek kepemimpinan dan project management.

Distribusi tempat kerja alumni menunjukkan dominasi pada sektor pemerintah, yang sesuai dengan core keilmuan program studi, serta adanya peningkatan penyerapan pada sektor swasta,

khususnya industri digital dan kreatif. Hal ini menunjukkan fleksibilitas lulusan dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan.

Sementara itu, dari sisi penghasilan alumni, mayoritas lulusan berada pada kategori penghasilan menengah hingga menengah atas, yang mencerminkan daya saing lulusan di pasar kerja. Namun, masih terdapat sebagian kecil lulusan dengan penghasilan rendah yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas dan daya saing.

1.3. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari hasil tracer study Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, diperlukan langkah strategis yang terarah untuk meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing di dunia kerja. Tindak lanjut ini difokuskan pada beberapa aspek utama sebagai berikut.

Program studi dapat menyelenggarakan career bootcamp secara rutin setiap semester yang mencakup pelatihan penyusunan CV, simulasi wawancara kerja, serta strategi pencarian kerja, sehingga mahasiswa tingkat akhir memiliki kesiapan yang lebih matang sebelum lulus. Selain itu, penguatan kompetensi prioritas seperti bahasa Inggris profesional dan data analytics dasar dilakukan melalui kelas singkat (short course) serta integrasi tugas berbasis data dalam perkuliahan. Di sisi lain, optimalisasi program magang menjadi langkah penting dengan memperluas dan memperbarui jaringan mitra, serta memastikan mahasiswa memiliki minimal satu pengalaman magang yang relevan dengan bidang studi. Penguatan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan problem solving juga dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) di setiap mata kuliah.

Selanjutnya, program studi perlu memperkuat hubungan dengan alumni melalui pembentukan database alumni aktif, pemanfaatan grup komunikasi, serta penyelenggaraan kegiatan sharing alumni secara berkala. Hal ini tidak hanya meningkatkan jejaring, tetapi juga mendukung peningkatan partisipasi dalam tracer study. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi tracer study secara rutin setiap tahun untuk memastikan bahwa hasilnya dapat dimanfaatkan secara langsung dalam perbaikan pembelajaran dan penyesuaian kurikulum. Secara keseluruhan, langkah jangka pendek ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan masa tunggu kerja, kesesuaian bidang kerja, serta kualitas penghasilan awal lulusan.